

Aktualisasi Belajar di Rumah dengan Tatap Muka Guna Menyeimbangkan Pembelajaran Umum Sekolah dengan Baca Tulis Al-Qur'an

Ghea Kharisma¹, Asep Saiful Mimbar²

¹Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sargheab@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: asepsaefulmimbar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an adalah pedoman hidup di dunia bagi umat muslim. Banyak yang mengabaikannya demi kemakmuran di dunia. Oleh karena itu, pentingnya mengenal bacaan Al-Qur'an sejak dini, agar Al-Qur'an menjadi pondasi yang kuat untuk menjadi teman hidup bagi seseorang ketika hidup di dunia. Dengan adanya Covid-19 ini anak-anak lebih banyak melakukan aktivitas di rumah, saya coba memanfaatkan situasi ini untuk mencoba hal baru dan asyik dalam belajar bersama. Selain itu ada pelajaran di sekolah yang dirasa cukup sulit jika hanya dipelajari secara online, siswa butuh bimbingan secara langsung dari para ahli dibidangnya, yaitu pelajaran matematika. Ilmu matematika yang dianggap cukup sulit bagi anak-anak, akan membersamai mereka dalam program ini. Saya menerapkan konsep berhitung yang menjadi dasar acuan bagi pendalaman pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dengan jenjang SD dan SMP memanfaatkan waktu di rumah untuk memperdalam pembelajaran di sekolah tanpa mengesampingkan belajar Al-Qur'an. Untuk metode yang digunakan, saya lebih mengarahkan kepada kebutuhan dan kemampuan dari objek penelitian agar mereka tidak mudah merasa bosan dalam belajar.

Kata Kunci : Berhitung, Membaca, Menulis, Al-Qur'an.

Abstract

The Qur'an is the guide to life in the world for muslims. Many ignore it for the sake of prosperity in the world. Therefore, the importance of knowing the recitation of the Qur'an from an early age, so that the Qur'an becomes a strong foundation to become a life friend for someone when living in the world. With the Covid-19 children do more activities at home, i try to take advantage of situation to try new things and be engrossed in learning together. In addition, there are lessons in school that are considered quite difficult if only studied online, students need guidance directly from experts

in their fields, namely math lessons. Mathematics, which is considered difficult enough for children, will include them in this program. I apply the concept of numeracy which is the basis of reference for the deepening of mathematics learning. This research was conducted to find out the extent to which children with elementary and junior high levels use their time at home to deepen learning in school without ruling out learning the Qur'an. For the method used, i direct more to the needs and abilities of the research object so that they do not easily feel bored in learning.

Keywords : *Al-Qur'an, Counting, Reading, Writing.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut system pendidikan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal; serta terbagi menjadi empat jenjang akademik yaitu anak usia dini, dasar, menengah (pertama dan atas) serta jenjang akademik tinggi (perguruan tinggi).

Melihat situasi covid-19 yang kian berlanjut, kita butuh terobosan baru untuk memulai kembali semangat anak-anak dalam belajar. Karena kita belum bisa memastikan sampai kapan kita akan melakukan kegiatan sekolah secara daring. Tentunya metode yang diterapkan ketika sekolah tatap muka dengan sekolah daring tidaklah setara, walaupun tujuan dan misi yang akan dicapai sama. Disekolah bukan hanya mengajarkan pentingnya ilmu pendidikan umum, bukan hanya mengajarkan cara mengerjakan tugas dengan baik, bukan hanya mengerjakan ujian dengan nilai sempurna namun juga bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan sesama teman dan yang lebih dewasa kepada guru dan staff sekolah lainnya. Disekolah juga mengajarkan pentingnya menyampaikan pendapat atau ide yang ada difikiran anak agar mereka merasa adanya kebebasan berpikir, jika dilakukan secara online banyak sekali halangan salah satunya sarana internet yang mungkin kurang mendukung. Semua hal itu dirasa belum mampu dilakukan secara online, karena esensi dari mencontohkan akhlak atau bentuk penghormatan tersebut tidak akan didapat ketika tidak belajar secara langsung.

Dari sekian banyak mata pelajaran disekolah, yang cukup sulit diterima ketika belajar online adalah pelajaran matematika, saya menekankan untuk lebih belajar berhitung agar pembelajaran dasar dari matematika lebih mudah dikembangkan ketika sekolah. Karena pelajaran lain dirasa cukup mudah untuk ditangkap ilmunya ketika belajar online, anak-anak pun mudah menggali informasi lebih dalam mengenai pembelajaran disekolah melalui internet. Namun hal itu belum berlaku bagi pelajaran matematika yang dianggap lebih sulit untuk menyelesaikan soalnya yang begitu cukup rumit. Matematika punya ilmu dasar berhitung perkalian yang bisa dipakai

menjadi acuan untuk pendalaman matematika sampai tingkat akhir nanti, matematika juga merupakan ilmu pasti yang sering dianggap mematikan bagi banyak anak sekolah, hal itulah yang membuat saya menarik untuk melakukan penelitian dalam bidang kemandirian sekaligus menerapkan ilmu yang telah saya pelajari di jurusan matematika murni ini.

Objek penelitian lebih diarahkan kepada anak-anak tingkat SD dan SMP yang masih banyak butuh bimbingan dalam segala hal, Di daerah Asrama Kopassus Cijantung, Pasar rebo Jakarta Timur ini saya menetapkan diri sementara untuk membantu menemani mereka belajar di rumah. Melihat kondisi anak kota yang juga suka mengabaikan pembelajaran Al-Qur'an, maka saya melakukan bimbingan belajar matematika dengan konsep dasar menghitung sekaligus bimbingan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawah sesering mungkin, agar mereka lebih dekat dan tidak asing dengan bacaan Al-Qur'an. Banyak dari mereka yang mampu membaca Al-Qur'an, namun masih terbata-bata, masih terputus-putus, masih belum bisa mengatur nafas dengan baik dan sampai mengesampingkan tajwid yang digunakan. Hal itu perlu bimbingan secara intensif dan secara langsung tatap muka agar mereka secara hakikat mampu membaca dengan baik dan benar.

Masalah yang sering dihadapi ketika pandemi ini adalah menyia-nyiakan waktu di rumah, anak-anak lebih banyak memanfaatkan waktu untuk bermain gadget. Dan terkadang bermain seharian penuh dengan teman-temannya. Tujuan penelitian ini dilakukan agar secara langsung mereka mengurangi waktu bermain gadget tetapi masih bisa bertemu sebagian teman-teman mereka dan mengambil pelajaran penting yaitu masih bisa berkomunikasi secara langsung dan belajar bersama. Walaupun waktu yang digunakan sedikit untuk belajar, setidaknya mereka mendapat ilmu tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan pastinya mereka ada waktu setiap harinya untuk membaca Al-Qur'an, agar mereka membiasakan diri dengan tilawah dan tidak meninggalkannya seharipun walau dalam keadaan sibuk dan walau hanya membacanya sedikit sehari.

Saya tidak menekankan metode apapun dalam penelitian ini, saya mencoba mengabdikan waktu yang tersedia untuk bisa bermanfaat sebaik mungkin di kalangan masyarakat, karena kegiatan KKN ini juga tidak hanya dimana saya menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa tingkat akhir namun ini adalah pembelajaran utama dari implementasi saya selama menjadi mahasiswa. Saya berharap pada kesempatan ini, semua bisa dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya, saya dapat menjalankan kewajiban dengan baik dan begitupun masyarakat ikut senang dan merasakan kebermanfaatannya dengan adanya program yang dijalankan.

B. METODE PENGABDIAN

Secara umum masalah yang terjadi pada anak-anak ialah masalah pendidikan. Mereka perlu bimbingan dan didikan sedini mungkin agar mempunyai pondasi yang

kuat untuk menggapai masa depan yang cerah. Kegiatan yang dilakukan adalah mengajari mereka mulai dari perhitungan dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian agar mereka mempunyai bekal dasar untuk menghitung matematika dengan cepat. Selain itu, mereka didampingi untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an rutin setiap hari, hal ini dilakukan agar mereka mempunyai kebiasaan baik setiap harinya dan mengurangi waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.

Karena hal itu peneliti menggunakan metode kualitatif, untuk menganalisis dan melakukan penelitian. Penelitian kualitatif mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara yang diteliti dan peneliti. (Herdiansyah Haris 2010).

Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta dilapangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan di Asrama Kopassus, Cijantung Jakarta Timur memberikan efek yang lumayan baik, peneliti menetapkan fokus penelitian di bidang keilmuan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan survei ke beberapa madrasah atau TPA yang ada disini yaitu : TPA An-Nur dan TPA Adz-Zikra.

Setiap harinya terhitung Senin-Jum'at selama 1 bulan peneliti mencoba memberikan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan ketika sekolah, pondok pesantren maupun universitas. Peneliti mencoba mengajar pendidikan dasar matematika seperti pola penjumlahan, pengurangan, perkalian sampai pembagian. Selain itu kegiatan dibarengi dengan pendekatan tilawah Al-Qur'an kepada anak-anak tingkat SD dan SMP dan ditekankan belajar menulis Al-Qur'an dan praktek sholat pada tingkat SD.

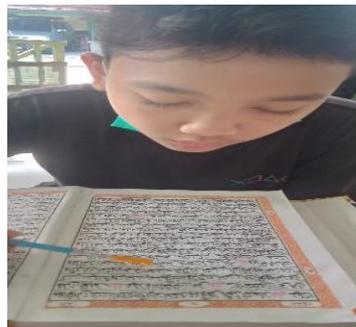
Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB ketika mereka selesai PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau sekolah online sampai pukul 18.00 WIB. Jam siang peneliti fokuskan kepada pendalaman pembelajarn umum matematika dasar sedangkan sore hari ba'da ashar sampai maghrib difokuskan belajar Al-Qur'an.

Kegiatan dilakukan sebisa mungkin menerapkan protokol kesehatan. Anak-anak memakai masker dari rumah kemudian boleh melepasnya ketika kegiatan berlangsung. Dan mereka tidak lupa mencuci tangan ketika sampai ditempat kegiatan. Anak-anak belajar tidak lebih dari 5 orang kecuali kegiatan-kegiatan tertentu seperti sosialisasi, evaluasi dan praktek sholat.

Secara garis besar, anak-anak yang belajar membaca Al-qur'an dimadrasah ini kesulitan dalam beberapa pelafalan huruf hijaiyah. Kesulitan huruf-huruf tersebut yaitu

1. Sulit membedakan antara huruf sin (س), tsa (ث), Syin (ش), dan shod (ص) kebanyakan dari mereka membaca 4 huruf itu sama yaitu dibaca sin (س).
2. Sulit membedakan antara huruf dzal (ذ) dan zai (ز).
3. Sulit melafalkan huruf kho (خ).
4. Sulit melafalkan huruf dho (ض).
5. Masih menganggap bahwa ghoin (غ) adalah huruf qolqolah.
6. Masih belum bisa mempraktekkan seluruh tajwid dalam Al-Qur'an.

Selain itu meskipun mereka sudah tingkat Al-Qur'an kebanyakan dari mereka juga belum terbiasa melafalkan bacaan ikhfa (samar) dan mereka belum mengetahui bacaan-bacaan ketika di waqofkan. Mereka juga belum mampu membaca lancar, sebagian dari mereka membacanya masih terbata-bata dan sebagian lagi alhamdulillah sudah lancar. Dalam kegiatan program ini, peneliti memfokuskan tilawah sebanyak-banyaknya dulu setiap hari agar mereka istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, kemudian pelan-pelan dicoba jelaskan secara langsung face to face kepada individu tentang tajwid dan makhroj, walau tidak semua dibahas namun insyaAllah dalam proses ini sedikit demi sedikit akan mengalami proses perkembangan agar membaca Al-Qur'annya menjadi lebih baik.



Gambar 1. Tilawah Al-Qur'an

Untuk permasalahan kedua mengenai menulis Al- Qur'an, Alhamdulillah kebanyakan dari mereka sudah bisa, dalam hal ini penulis hanya memperindah tulisan mereka dan tidak memaksakan mereka menulis secara banyak. Untuk anak-anak tingkat SD, peneliti mencontohkan tulisan terlebih dahulu agar mereka mengikutinya dengan baik, sedangkan tingkat SMP mereka diberikan satu surat pendek setiap harinya untuk langsung menulis di buku tulisnya masing-masing.

Untuk tingkat SD juga peneliti menggunakan kesempatan waktu program untuk membantu anak-anak dalam praktek sholat seminggu sekali. Hal ini agar mereka lebih terbiasa dalam mengucapkan bacaan sholat dan lebih mengenal gerakan sholat yang benar. Peneliti memfokuskan dengan praktek jama'ah, jadi bacaan sholat dilantunkan secara bersama-sama, agar dari mereka yang belum hafal bisa mengikuti teman-temannya.



Gambar 2. Menulis Al-Qur'an

Untuk kegiatan ketiga, yaitu berhitung dasar matematika. Kegiatan ini dilakukan seminggu 4 kali untuk tingkat SD dan seminggu 4 kali untuk tingkat SMP. Kegiatan ini dibagi 2 sesi, yaitu sesi 1 pagi mereka mendalami materi dasar matematika, sesi 2 ba'da dzuhur mereka mengerjakan tugas dari sekolah, jadwalnya bergantian setiap sesi antara tingkat SD dan SMP. Mereka belajar dari yang paling dasar cara menghitung sampai menghafalkan perkalian dasar 1-10.



Gambar 3. Berhitung matematika

Untuk semua jadwal dilakukan pagi, siang dan sore dari hari Senin-Jum'at. Dengan padatnya waktu kegiatan ini, peneliti berharap agar anak-anak setidaknya bisa mengurangi waktu bermain gadget dengan belajar bersama. Untuk mengaji dijadwalkan habis Ashar-Maghrib setiap harinya, tingkat SD dan SMP mendapat waktu 1 jam setiap harinya. Hari Sabtu dan Minggu dimanfaatkan anak-anak untuk belajar mandiri dirumah, terkadang kita juga berolahraga bersama bahkan sampai evaluasi dilakukan di setiap weekend.



Gambar 4. Praktek sholat

Jadwal kegiatan program ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No.	Kegiatan	Jadwal
1.	Belajar menghitung dasar matematika tingkat SD kelas 4,5,6.	Senin dan Rabu, Pukul 10.00-12.00 WIB
2.	Belajar menghitung dasar matematika tingkat SMP kelas 7.	Selasa dan Kamis, Pukul 10.00-12.00 WIB
3.	Pembahasan tugas matematika dari sekolah tingkat SD kelas 4,5,6.	Selasa dan Kamis, Pukul 13.00-14.00 WIB
4.	Pembahasan tugas matematika dari sekolah tingkat SMP kelas 7.	Senin dan Rabu, Pukul 13.00-14.00 WIB
5.	Belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik tingkat SD	Senin-Kamis, Pukul 16.00-17.00 WIB
6.	Belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik tingkat SMP.	Senin-Kamis, Pukul 17.00-18.00 WIB
7.	Belajar praktek sholat tingkat SD	Jum'at, Pukul 16.00-17.00 WIB.

Untuk mengukur keberhasilan program yang dilakukan, peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran berupa ngaji estafet untuk membiasakan mereka agar tidak malu membaca Al-Qur'an dimana saja dan didepan siapa saja. Peneliti juga mengadakan ujian tertulis tentang matematika secara umum seperti yang sebelumnya sudah dipelajari, bahkan peneliti mengadakan quis berhadiah bagi games siapa cepat dia jawab tentang topik hafalan perkalian.

Semua kegiatan dilakukan secara detail dan rinci agar dapat menghasilkan progres yang baik dari setiap anak, kegiatan ini pun tidak luput dari pantauan orang tua dari sisi kesehatan. Anak-anak yang baru pulang dari tempat kegiatan pun

disarankan oleh orang tua untuk mencuci tangan dengan air bersih bahkan tidak sedikit yang langsung mandi membersihkan seluruh badannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan yang dilakukan berlangsung dengan baik. Respon positif pun didapatkan dari berbagai pihak. Baik dari orang tua maupun pejabat setempat. Anak-anak pun berantusias dalam melaksanakan kegiatan ini. Meski dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diakibatkan adanya pandemi covid-19, semua berharap kegiatan KKN tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Peneliti mendapatkan hasil yang baik, karena anak-anak berprogres secara cepat dan baik. Mulai dari pembacaan Al-Qur'an yang awalnya terbata-bata, setelah 1 bulan mereka sudah mampu menggabungkan beberapa kalimat menjadi 1 bacaan yang baik. Anak-anak berantusias dalam bertilawah, bahkan ada yang sering minta disimak lagi dan lagi bagaimana bacaan mereka setelah belajar juga dirumah. Mereka anak tingkat SMP mulai paham praktek dari beberapa tajwid seperti hukum nun sukun yang paling umum muncul, huruf-huruf qolqolah, sampai sebagian mengerti bacaan waqaf yang benar. Mereka juga menargetkan setiap pertemuan membaca Al-Qur'an minimal 1 halaman sampai ada yang 3 halaman setiap anaknya.

Permasalahan kedua dari menulis Al-Qur'an, hasil yang didapatkan paling baik. Karena memang sebelumnya mereka sudah bisa menulis Al-Qur'an, hanya disini difokuskan untuk lebih baik lagi dan lebih memperindah tulisannya. Progres anak tingkat SD paling menonjol, sebab mereka yang tadinya dicontohkan menulis arabnya atau hanya mengikuti apa yang peneliti tulis, setelah 1 bulan mereka mampu menulis langsung 1 surat pendek seperti metode yang anak-anak SMP pakai.

Kegiatan ketiga yaitu belajar berhitung dasar matematika, kebanyakan dari anak-anak awalnya sering bosan dengan pelajaran matematika, namun seiring berjalannya waktu peneliti mencoba adaptasi dengan beberapa metode agar lebih mengasyikan, seperti jarimatika dan cara cepat berhitung yang dimana pernah dipelajari waktu bimbil.

Kegiatan keempat adalah kegiatan tambahan yang diterapkan untuk lebih menunjang keberhasilan program, yaitu praktek sholat dan pembelajaran tajwid. Objek yang diikuti pun hanya tingkat SD, mengingat anak tingkat SMP sudah besar dan insyaAllah sudah mampu mengerjakan sholat dengan baik. Anak-anak yang tadinya belum benar gerakannya dan belum hafal bacaannya, setelah 1 bulang belajar selama 5 kali alhamdulillah ada peningkatan bacaan sholat yang benar dan gerakan sholat yang sesuai tidak asal maunya mereka.

Terahir, disetiap weekend kami selalu mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pendekatan antara peneliti dan objek. Seperti berolahraga bersama,

foto bersama, makan bersama. Tidak lupa diakhir kami mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh man perkembangan yang telah mereka dapatkan dikegiatan ini.



Gambar 5. Evaluasi

Dengan penerapan sistem yang terjadwal serta dengan adanya pembelajaran yang detail, anak-anak banyak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu tidak peneliti lupakan sikap dan kebiasaan mereka sehari-hari yang mampu membentuk sebuah karakter seorang anak. Maka peneliti pun membersamai mengajarkan mencontohkan adab yang harus diterapkan seorang santri kepada guru. Berikut adalah tabel perbandingan sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Indikator perubahan

No	Perubahan	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1.	Adab	Anak-anak berbicara kasar dan lebih lantang dari gurunya.	mereka mulai memahami cara menghormati orang yang lebih tua, lebih khusus seorang guru. Mereka berbicara lebih lembut.
2.	Makan di tempat	Mereka awalnya makan sambil berbicara terus menerus dan melupakan bacaan doa.	Lambat laun mereka berdoa sebelum makan walau hanya dengan bismillah.
3.	Pakaian	Santri putra banyak yang masih memakai celana pendek, dan tidak memakai peci saat membaca Al-Qur'an.	Mereka mulai memakai celana panjang, bahkan tidak sedikit yang memakai sarung.
4.	Kebersihan dan Kerapihan	Setelah mereka selesai kegiatan, mereka langsung pulang tanpa merapikan meja-meja dan membuang sampah bekas jajan mereka.	Akhirnya diadakan operasi semut setiap kegiatan selesai, jadi ada pemerataan kepada semua anak untuk tidak pulang sebelum membawa sampah yang ada di dekat mereka.
5.	Sikap	Mereka selalu berteriak dan membuat kegaduhan di tempat kegiatan,	Dengan adanya nasehat, sedikit demi sedikit mereka mulai bisa saling menasehati jika ada

		sehingga mengganggu istirahat warga sekitar.	teman-temannya yang berisik.
--	--	--	------------------------------

Perubahan diatas memang terkesan kecil, namun itulah sesungguhnya yang harus diterapkan sejak dini. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari semangatnya keinginan anak-anak untuk melanjutkan bimbingan belajar dan bimbingan mengaji ini meskipun program KKN telah berakhir. Tidak hanya anak-anak, orang tua para peserta pun menginginkan hal yang sama untuk tetap adanya bimbingan belajar sampai adanya sekolah tatap muka kembali.

Peneliti menemukan solusi untuk terus menunjang keberlangsungan anak-anak dalam melanjutkan pendidikan, untuk mengoptimalkan pendidikan anak di masa pandemi khususnya bagi mereka yang tinggal dipertanian agar dapat mengurangi main gadget yang mungkin lebih banyak mudhorotnya bagi anak-anak ketimbang manfaatnya. Upaya yang dilakukan sebagai berikut : Pertama, untuk wilayah yang cukup aman dari penyebaran virus, pengganti kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan kelompok belajar, hal itu dijadikan alternatif pengganti guna memenuhi waktu yang disediakan. Kedua, setiap orang tua perlu membimbing anak-anaknya dari penggunaan gadget yang berlebihan, bahkan penggunaan bisa diminimalisir dengan cara tidak main gadget ketika orag tua tidak mengawasi. Kemudian peningkatan skill, anak-anak difokuskan kepada bakat dan minat masing-masing. Anak dibebaskan ketika memang berminat dibidang olahraga dan seni, biarkan mereka mendalaminya ketika di waktu yang senggang ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan program KKN individu yang diadakan di Asrama Kopassus Cijantung ini berlangsung lancar. Baik dari segi persiapan, proses ataupun hasil yang didapatkan. Program ini lebih dikhususkan dibidang pendidikan, mengingat pendidikan adalah modal utama bagi majunya suatu bangsa dan ilmu merupakan kunci utama dari sebuah kesuksesan. Semua kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana, namun memang ada beberapa yang cakupannya sempit tidak dipelajari secara menyeluruh, mengingat waktu, kondisi dan sumber daya manusia yang belum maksimal. Terlepas dari itu pencapaian yang diraih sudah sesuai kebutuhan dan esensi dari sebuah program.

2. Saran

Peneliti berharap setelah berakhirnya program ini, kegiatan yang bernilai positif dapat terus berlangsung terkhusus di pendalaman pembelajaran Al-Qur'an. Masyarakat disekitar asrama kopassus Cijantung dapat menerapkan metode-metode yang telah dilaksanakan seperti belajar kelompok.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ridho Allah SWT, rasa syukur penulis ucapkan karena Alhamdulillah Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga program kegiatan KKN ini berjalan dengan semestinya dan insyaAllah dapat keberkahan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak Drs. Asep Saeful Mimbar, M. Ag yang telah memberi arahan dan bimbingan selama acara berlangsung. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada pejabat setempat, masyarakat dan para orang tua di kawasan Asrama Kopassus Cijantung Jakarta timur yang telah memberikan izin dan respon positif sehingga kegiatan KKn ini dapat berjalan dengan lancar, terkhusus untuk anak-anak yang mau kebersamaan penulis dalam melaksanakan kegiatan ini.

Penulis mengapresiasi kepada diri sendiri atas usaha dan kerja kerasnya artikel ini pun dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tanpa bantuan semua pihak, tentunya mustahil penulis dapat menyelesaikannya sesuai prosedur dan aturan yang ada. Semoga kebaikan semua dibalas dan dirahmati oleh Allah SWT.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A.Wardani, Y.Ayriza. (2021) Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa pandemic Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. 772-782.
- D.R.Wulan, C.D.Rosita, T.Nopriana (2021) Kondisi Psikologi Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- E.Kurniawati, D.Kusumadinata N.A, F.Andriani. (2021) Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemic COVID-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. 241-256
- H.S.Bintoro. (2015) Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian. Universitas Muria Kudus.
- Nugraheny, Aulia Riska. (2021). Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic. Banjarmasin : Universitas Lampung Mangkura.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.